

ABSTRAK

Kondisi perekonomian Indonesia yang memburuk disertai dengan turunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat secara signifikan menyebabkan banyak perusahaan di Indonesia mengalami kesulitan dalam melunasi utangnya yang sudah jatuh tempo. Agar perusahaan tidak dinyatakan bangkrut maka diperlukan usaha sehingga utang yang jatuh tempo dapat ditunda pembayarannya. Hal ini memunculkan berbagai model penyelesaian utang bermasalah yakni program restrukturisasi utang yang dianggap bermanfaat.

PT "X" adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri kertas. Pada bulan November 1996 PT "X" memiliki utang bank jangka panjang sebesar US\$ 38.000.000 dengan tingkat bunga 2% di atas SIBOR. Utang ini sebenarnya sudah jatuh tempo pada tahun 2001 namun kreditur setuju untuk menjadwalkan kembali pembayaran utang sampai akhir tahun 2005. Ternyata pada 31 Desember 2003 PT "X" tidak melaksanakan kewajibannya. Sesuai dengan syarat-syarat perjanjian, kreditur dapat menyatakan utang bank jangka panjang tersebut langsung jatuh tempo dan dapat ditagih. Saat ini PT "X" sedang dalam proses negosiasi untuk memperoleh persetujuan restrukturisasi utang tersebut.

Dalam skripsi ini disajikan berbagai macam usulan restrukturisasi bagi PT "X". Usulan itu adalah usulan restrukturisasi dengan metode penerbitan saham baru, usulan restrukturisasi dengan metode modifikasi syarat utang, serta usulan restrukturisasi dengan metode kombinasi penerbitan saham baru dan modifikasi syarat utang. Usulan-usulan ini disajikan dengan berpedoman pada PSAK No.54 tentang akuntansi restrukturisasi utang piutang bermasalah. Dari berbagai usulan ini PT "X" direkomendasikan melaksanakan restrukturisasi dengan metode kombinasi antara penerbitan saham baru dan modifikasi syarat utang.